



Program Pendidikan Eksekutif tentang Pembiayaan Risiko Bencana untuk Indonesia



SESSION : Menghubungkan Perlindungan Sosial Adaptif (PSA) dengan Pembiayaan Risiko Bencana (DRF)



Ekki Syamsulhakim



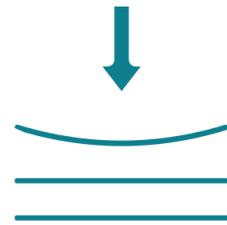
Disaster Risk Financing
& Insurance Program



Global Shield
Financing Facility



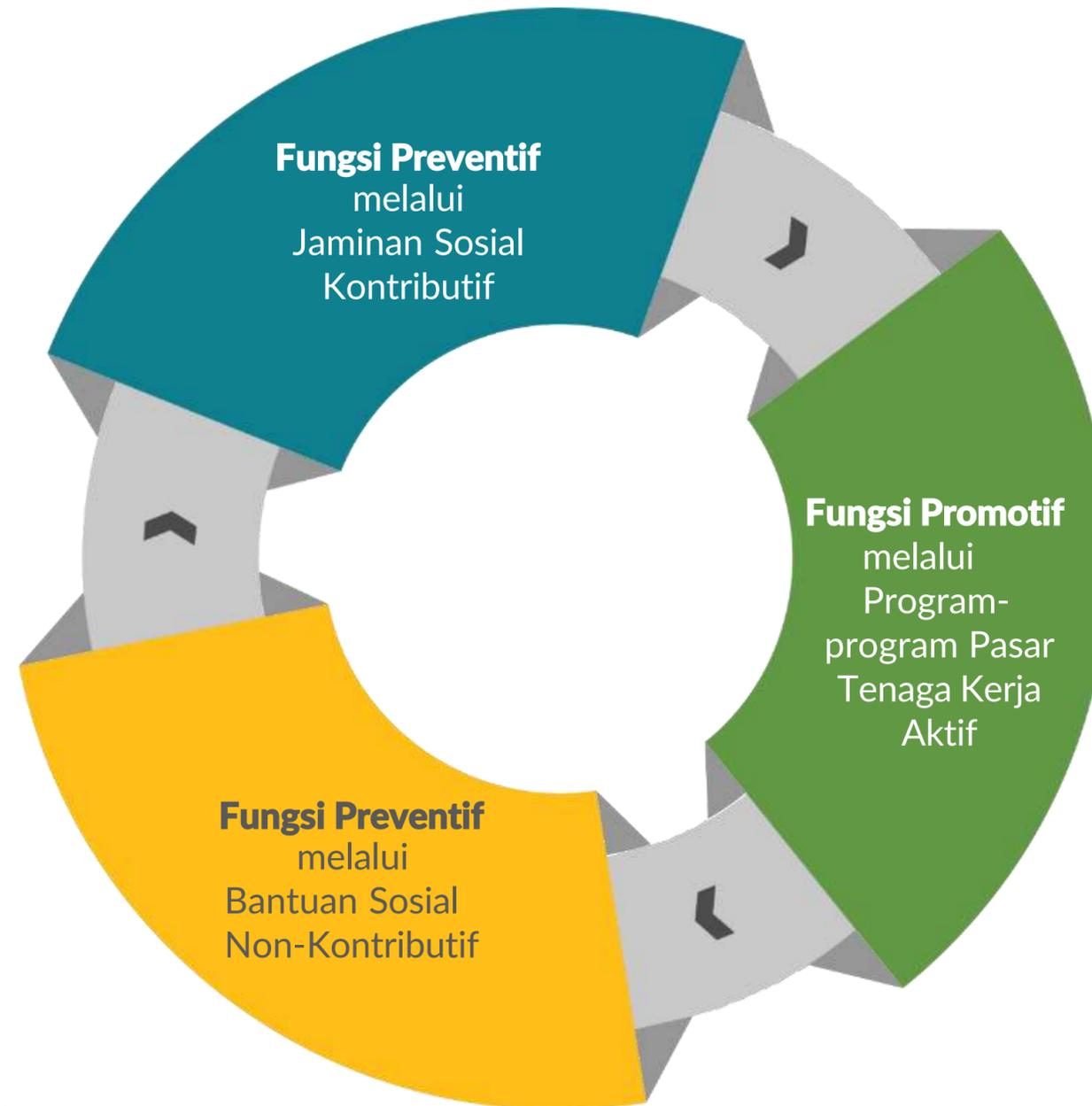
Perlindungan Sosial membantu individu dan masyarakat mengelola risiko sepanjang siklus kehidupan dan melindungi mereka dari kemiskinan..



Ketahanan bagi kelompok rentan, menjamin terhadap dampak berbagai guncangan



Keadilan bagi yang miskin, mencegah kemiskinan ekstrim, dan kehilangan sumber daya manusia.



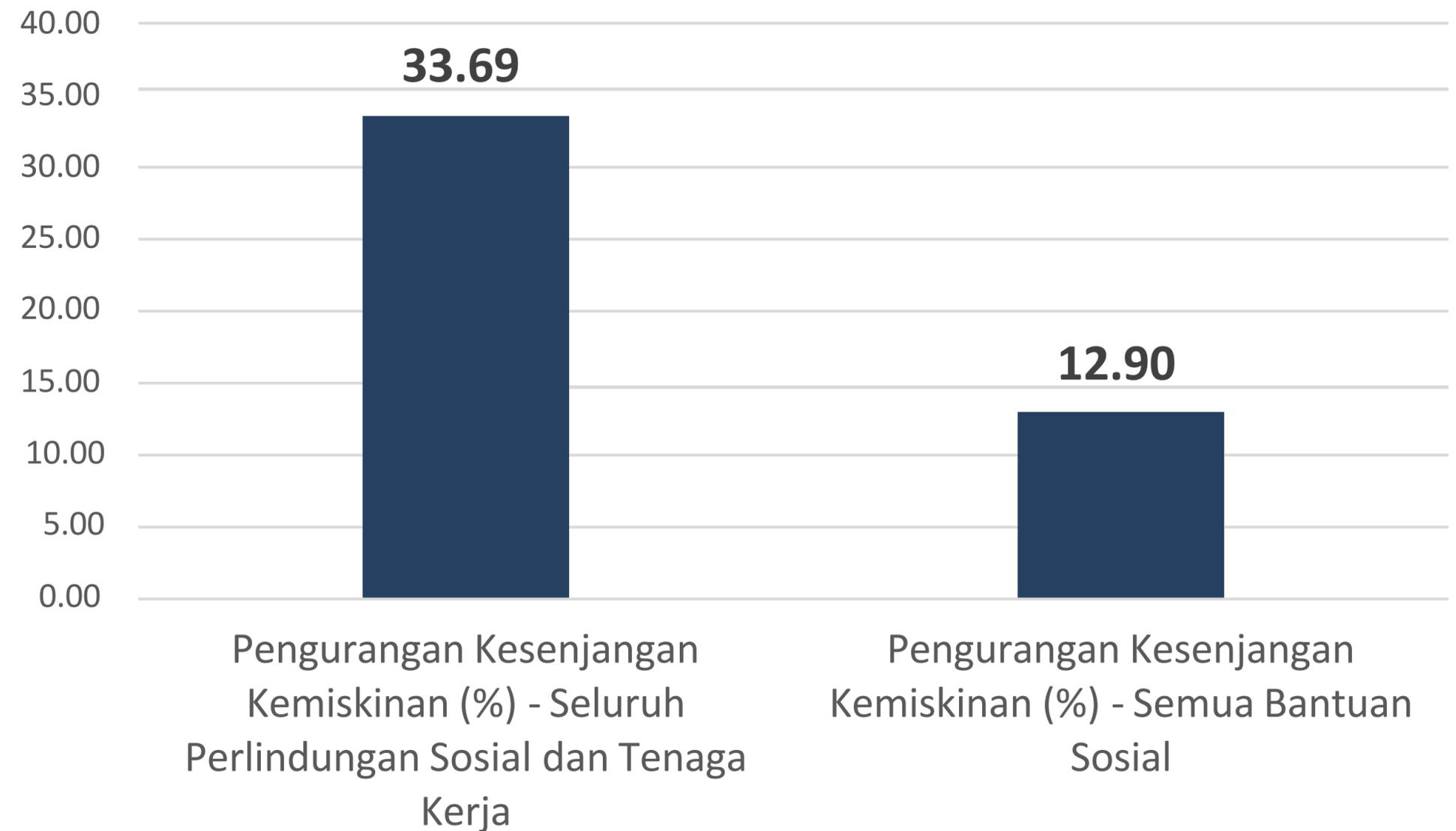
Kesempatan untuk semua - mempromosikan sumber daya manusia dan akses kepada pekerjaan produktif.

Apa yang dimaksud dengan Perlindungan Sosial?

Dampak Perlindungan Sosial



Perlindungan Sosial telah menjadi kontributor penting dalam pengurangan kemiskinan secara global.



Perlindungan Sosial di Indonesia



PERLINDUNGAN (Bantuan Sosial Reguler)

- PKH bantuan tunai bersyarat untuk rumah tangga miskin
- **BPNT/Bantuan Pangan Sembako** untuk rumah tangga miskin
- PIP bantuan tunai untuk siswa miskin dan rentan
- **PBI-JKN** Jaminan kesehatan bersubsidi
- **BLT-Dana Desa** bantuan tunai tanpa syarat
- **RS-Rutilahu** bantuan tunai untuk rehabilitasi sosial rumah tidak layak huni (Kemensos)
- **PKT** padat karya tunai



PERLINDUNGAN (Bantuan Sosial Darurat)

- Santunan bagi ahli waris korban bencana
- **Jadup Tunjangan Jaminan Hidup** bantuan tunai untuk korban bencana
- **Bantuan Stimulan Perumahan** bantuan tunai (Kemen PUPR)
- **Huntara** bantuan tempat tinggal sementara (BNPB)
- **Huntap** bantuan tempat tinggal permanen (BNPB)



PENCEGAHAN

- JP jaminan pensiun
- JHT jaminan hari tua
- JKN jaminan kesehatan nasional
- JKP jaminan kehilangan pekerjaan
- JKK jaminan kecelakaan kerja
- JKM jaminan kematian



PROMOSI

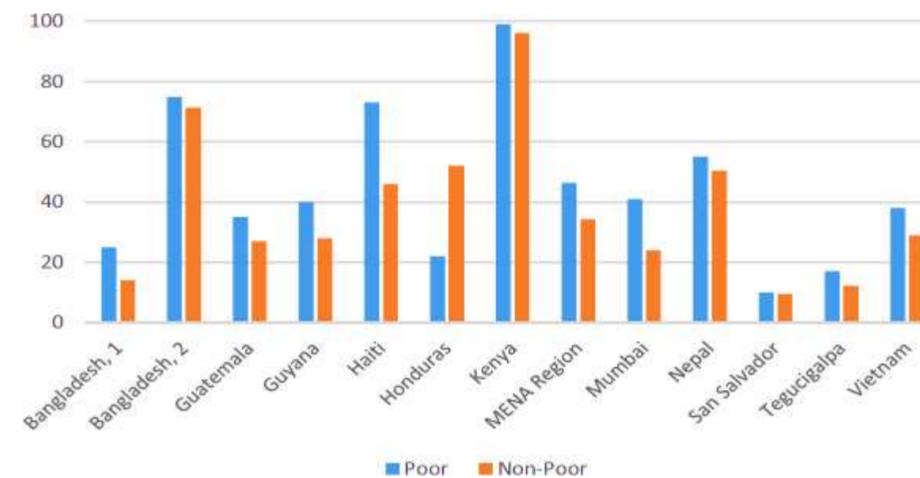
- Kartu Prakerja

Mengapa Perlu Perlindungan Sosial Adaptif (PSA)?

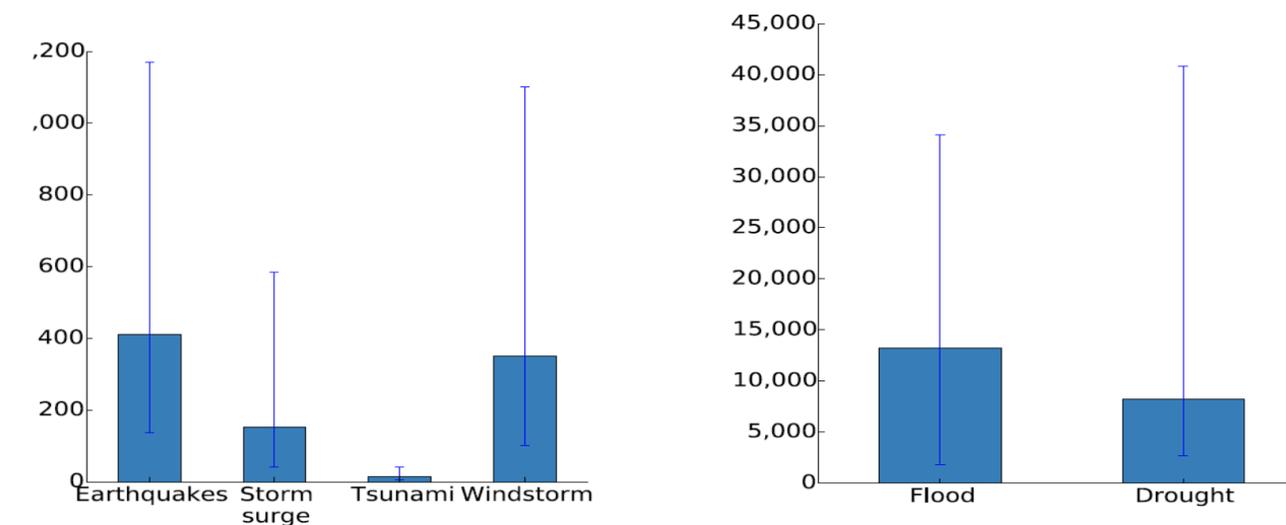


Masyarakat miskin adalah kelompok yang paling terkena dampak bencana, dan jutaan orang jatuh ke dalam kemiskinan setiap tahunnya karena bencana yang sering terjadi seperti banjir dan kekeringan.

Persentase masyarakat miskin dan non-miskin yang terkena dampak bencana alam di negara-negara tertentu



Jumlah rata-rata orang yang jatuh miskin per tahun (unit ribuan)



Dampak Bencana terhadap Kemiskinan di Indonesia

- Satu dari sepuluh penduduk Indonesia rentan jatuh miskin akibat bencana kovariat. (Ali dan Setiawan, 2022)
- Lebih dari 110 juta orang di sekitar 60 kota di Indonesia terkena dampak negatif perubahan iklim (Bank Dunia 2019)
- Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan jumlah masyarakat miskin tertinggi yang terpapar banjir (Hallegatte et al. 2017)
- Dari 76 juta orang yang terkena dampak banjir di Indonesia, 40 juta orang hidup dalam kemiskinan dengan pendapatan kurang dari US\$5,50 per hari (14,3 persen dari populasi)

Di Indonesia,
11,4 juta rumah tangga di pedesaan

Dan
6,6 juta rumah tangga di perkotaan
kemungkinan besar akan membutuhkan
dukungan Perlindungan Sosial
pada saat krisis terjadi.

**Ali and Setiawan
World Bank, 2022.**

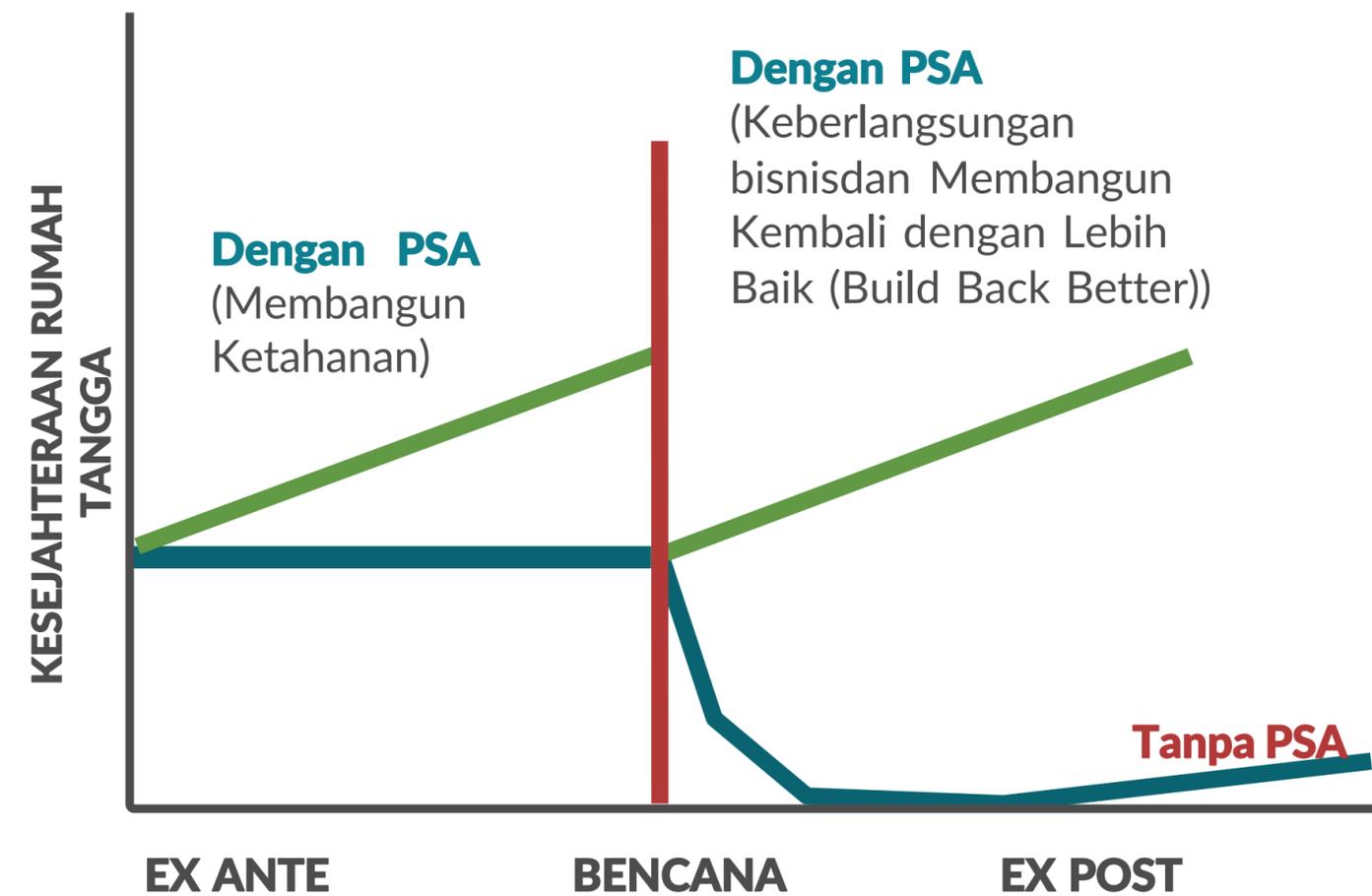
Tujuan Perlindungan Sosial Adaptif

1. Mendukung kapasitas masyarakat untuk bersiap sebelum terjadinya bencana

2. Mendukung kapasitas masyarakat untuk mengatasi selama dan setelah bencana



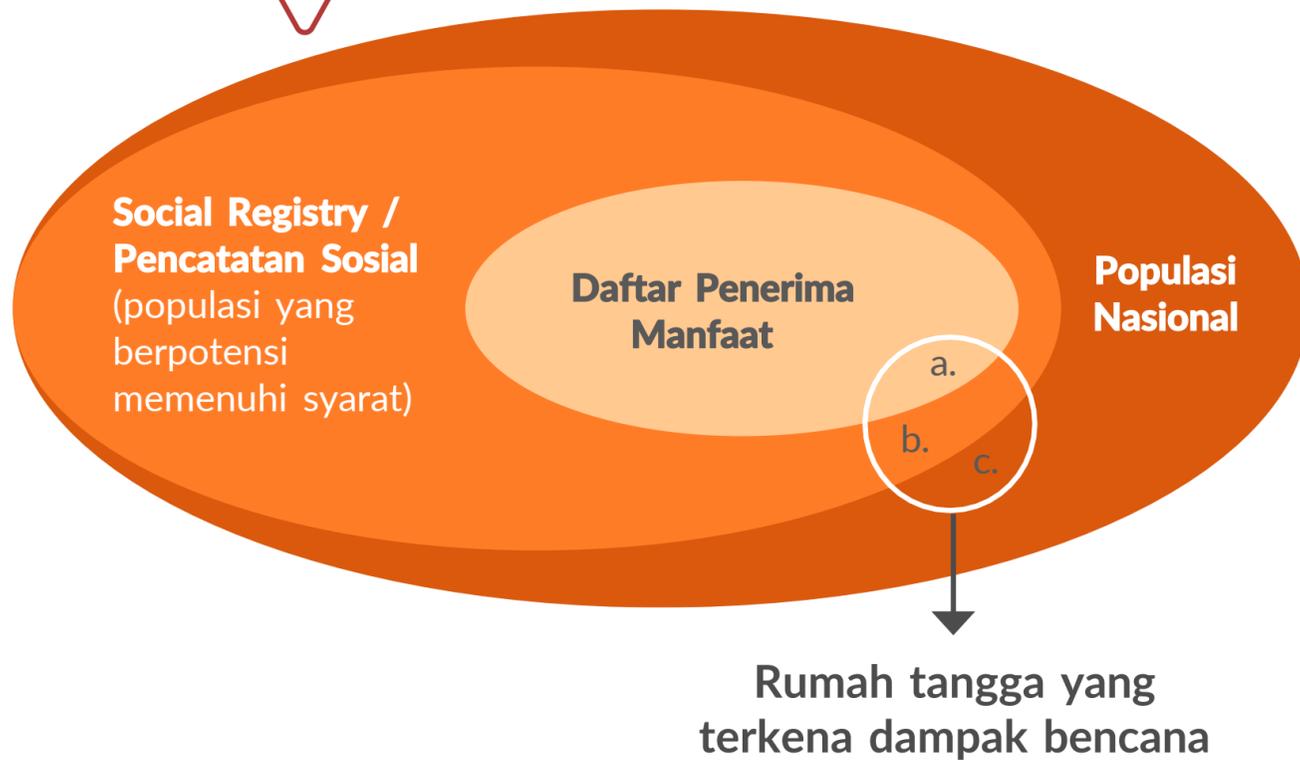
3. Terus mendukung kapasitas masyarakat untuk beradaptasi, berinvestasi untuk mengurangi paparan



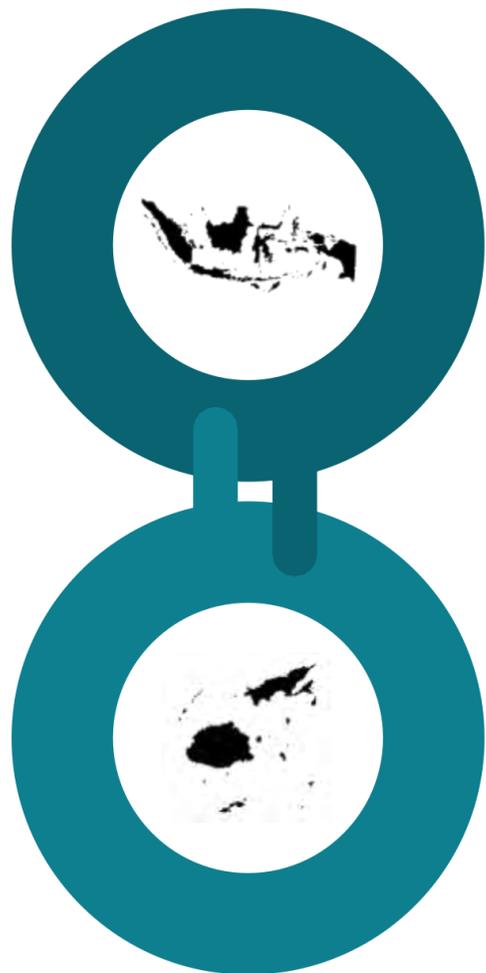
Source: World Bank

Opsi Respons PSA

Penting untuk memastikan ketersediaan data untuk menginformasikan *scale-up* yang cepat ke rumah tangga non-penerima manfaat yang terkena dampak



PSA membantu rumah tangga pulih lebih baik dan lebih cepat



Indonesia - Bencana Sulawesi Tengah 2018: Survei Penelusuran Kesejahteraan setelah bencana menemukan bahwa mereka yang menerima bantuan pemerintah dan LSM cenderung menunjukkan pemulihan pekerjaan dan kesejahteraan yang lebih cepat dan berjangka panjang. (Bank Dunia, 2020)

Fiji - Badai Tropis Winston 2016: bantuan tunai diberikan kepada penerima bantuan sosial (ekspansi vertikal melalui tambahan bantuan rutin selama tiga bulan) dan voucher kepada rumah tangga berpendapatan rendah yang rumahnya rusak atau hancur. Evaluasi dampak menemukan bahwa penerima manfaat yang menerima bantuan tambahan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk pulih dari guncangan dibandingkan dengan rumah tangga serupa yang tidak menerima bantuan tambahan. (Bank Dunia, 2017)



Pilar-pilar Pembangun PSA



Pilar Pembangun PSA – Prinsip Utama

Program dan Sistem Penyampaian	Data dan Informasi	Kelembagaan dan Kemitraan
Memperluas cakupan PS reguler hingga mencakup rumah tangga miskin yang tidak tercakup	Mengintegrasikan data kemiskinan dan kerentanan dengan data risiko bencana untuk memahami kerentanan rumah tangga	Menetapkan secara tegas kepemimpinan Pemerintah dalam agenda PSA
Menjadikan program-program PS terinformasi terkait risiko dan siap merespons bila diperlukan	Memperluas cakupan pencatatan social (social registry) dan melakukan pemutakhiran secara berkala – khususnya di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan daerah berisiko tinggi	Memastikan koherensi kebijakan dan kolaborasi lintas sektor, khususnya antar pelaku PS, manajemen risiko bencana, dan perubahan iklim
Memperkuat sistem penyampaian bantuan sosial (sistem pembayaran, pencatatan, dll.) untuk mendukung respons yang cepat dan efektif, sesuai dengan berbagai guncangan	Menghubungkan sistem PS dengan sistem peringatan dini, untuk memprediksi kebutuhan dan mendorong tindakan tepat waktu berdasarkan pemicu yang telah ditentukan	Berinvestasi pada kapasitas sumber daya manusia, finansial, dan fisik yang lebih kuat yang diperlukan untuk pelaksanaan PSA
Menggunakan program PS untuk membangun ketahanan dan kapasitas adaptif dari penerima manfaat	Meningkatkan kapasitas untuk melakukan asesmen rumah tangga pasca-bencana agar dapat lebih memahami kebutuhan rumah tangga dan memberikan masukan dalam melakukan respons.	Menetapkan peran dan tanggung jawab nasional dan non-pemerintah, dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam perancangan dan pelaksanaannya, serta didukung oleh koordinasi dan kemitraan yang kuat

Langkah-langkah utama untuk memetakan pemangku kepentingan Anda

Mengapa DRF untuk PSA penting bagi Indonesia



11,4 juta rumah tangga di pedesaan dan 6,6 juta rumah tangga di perkotaan kemungkinan besar akan membutuhkan dukungan perlindungan sosial pada saat krisis terjadi di Indonesia. Ali dan Setiawan (2022).



Pada bencana-bencana yang terjadi di masa lalu, memastikan bantuan diberikan dengan cepat juga merupakan sebuah tantangan. Pasca Gempa Bumi, Tsunami dan Likuifaksi di Sulawesi Tengah pada tahun 2018, **Santunan Ahli Waris dan bantuan Jadup (Tunjangan Hidup) diterima ~8-12 bulan setelah bencana; sementara rumah tangga yang berhak menerima kompensasi perbaikan rumah menunggu ~20 bulan** (Purnamasari dkk. 2021). Pembayaran rutin untuk program seperti **PKH juga sedikit tertunda.**



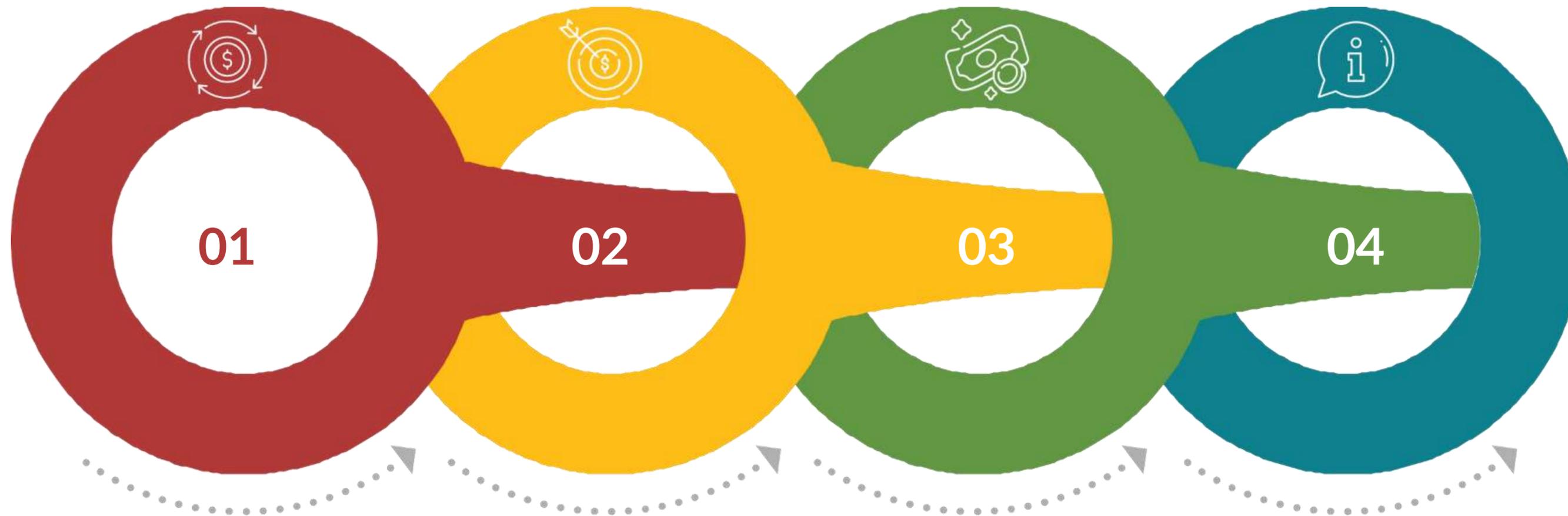
Untuk memberikan bantuan sosial kepada rumah tangga yang terkena dampak bencana, pemerintah harus mempunyai solusi pendanaan risiko bencana (DRF) yang siap digunakan untuk membantu memfasilitasi respons pascabencana yang cepat, tepat sasaran, dan efisien.



Penting juga untuk **memastikan bahwa pembiayaan dapat didistribusikan dengan cepat**, kepada lembaga-lembaga yang bertanggung jawab memberikan bantuan dan kemudian kepada penerima manfaat dan rumah tangga yang terkena dampak, dan bahwa **manfaat yang tepat, sesuai dengan kebutuhan, dapat diberikan.**

Enam Langkah

Menuju Penguatan Ketahanan Finansial



01

Ketepatan waktu pendanaan:

Dana tersedia dengan cepat ketika—dan hanya ketika—dibutuhkan

02

Bagaimana uang sampai ke penerima manfaat

Dipimpin oleh Pemerintah dan prioritas kebijakannya. Mitra terikat pada tujuan, proses pengambilan keputusan, dan modalitas implementasi yang telah disepakati sebelumnya.

03

Tidak ada instrumen keuangan tunggal

Penggunaan kombinasi instrumen menjadikan SRSN lebih transparan dan dapat diprediksi

04

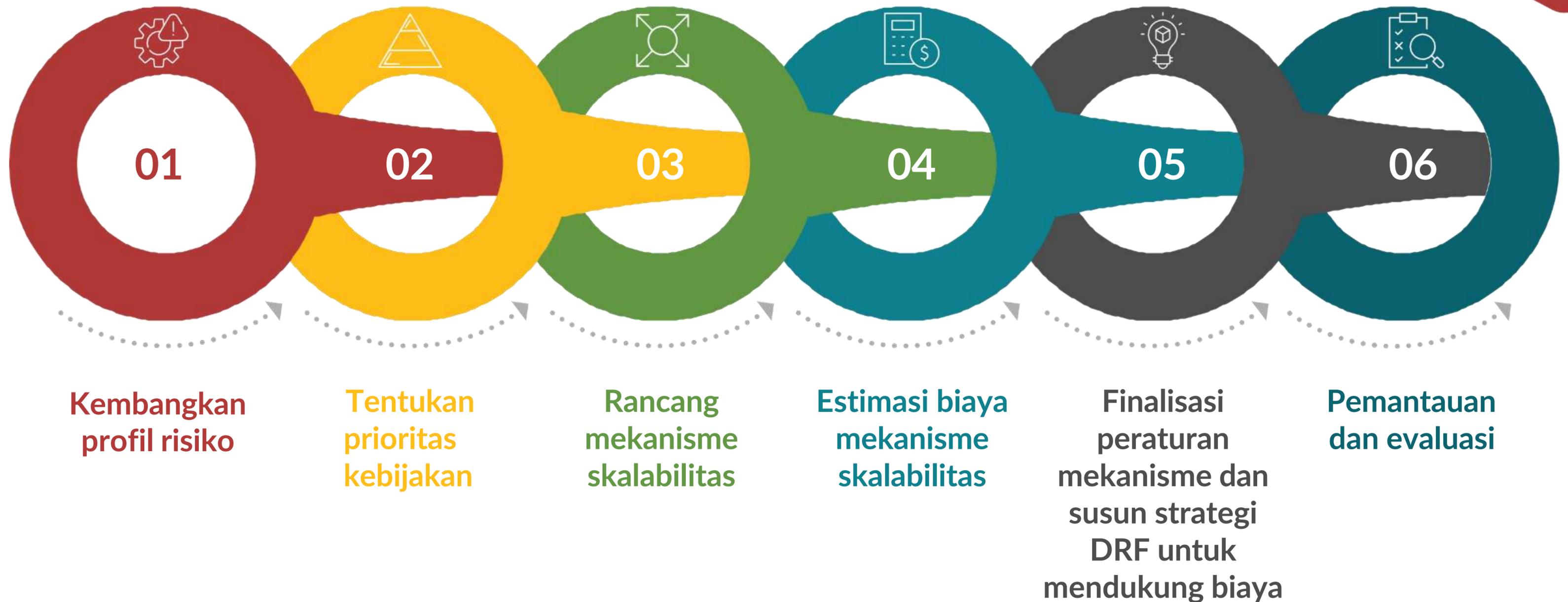
Dapatkan informasi yang tepat

Data memainkan peran penting dalam desain mekanisme penyampaian ASP

Memulai:
6 langkah untuk
membangun
Pembiayaan Risiko
Bencana yang
efektif untuk
Respons PSA



Prinsip Utama untuk Menghubungkan PSA dengan DRF (Pembiayaan Risiko Bencana)



Tahap 1

Kembangkan profil risiko untuk menentukan kemungkinan dampak BENCANA terhadap rumah tangga miskin dan rentan terhadap guncangan

Profil risiko membantu menentukan dampak finansial dari BENCANA (dampak kemiskinan dan beban keuangan lainnya) terhadap rumah tangga yang terkena dampak, dengan menggunakan data dari beberapa sumber:



Data Survei Rumah Tangga



Data kejadian bahaya



Data mengenai biaya tanggap bencana historis dari pemerintah



Data mengenai jejak geografis dari safety net yang ada



Data mengenai respons bencana historis dari mitra pembangunan dan organisasi kemanusiaan



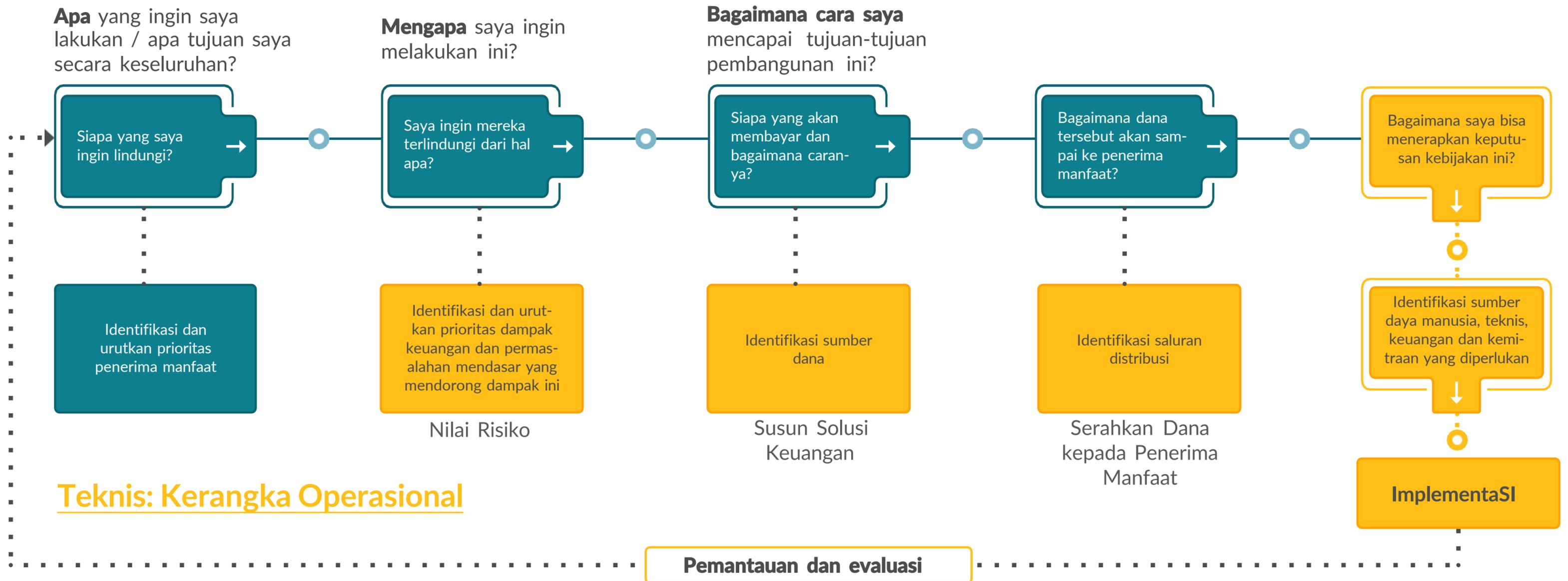
Asesmen Pasca Bencana (PDNAs and PDHAs) dan analisis pasca-bencana lainnya



Tahap 2

Tentukan prioritas kebijakan

Kebijakan: Strategi & Rencana Aksi Perlindungan Keuangan



Tahap 3

Rancang mekanisme skalabilitas intervensi, termasuk pemicu apa yang akan menentukan skala intervensi, rumah tangga mana yang akan dicakup, dan tingkat bantuan yang akan mereka terima.



Jenis pemantauan yang akan dilakukan (misalnya berkelanjutan, berkala, musiman)



Bagaimana proses scale-up ini akan terjadi setelah dipicu, termasuk seluruh proses pelaksanaan mulai dari identifikasi penerima manfaat, pembayaran, dan pemantauan dan evaluasi.



Jenis data yang akan digunakan dalam merancang pemicu mekanisme ASP, dan ambang batas pemicu apa yang akan mendorong scale-up (pencairan pembiayaan dan pembayaran kepada rumah tangga yang terkena dampak).



Wilayah geografis yang ingin dicakup oleh scale-up, dan melalui unit administratif apa, termasuk apakah bantuan akan diberikan kepada seluruh rumah tangga yang terkena dampak; rumah tangga miskin yang terkena dampak; rumah tangga yang mempunyai dampak signifikan saja, dll.



Jumlah Penerima Manfaat

Tahap 3 lanjutan

Pertanyaan kunci untuk merancang mekanisme skalabilitas

- ❖ Bencana besar apa yang mungkin berdampak pada populasi sasaran?
- ❖ Seberapa sering bencana ini terjadi?
- ❖ Untuk setiap risiko, apakah skala dan besarnya dapat diukur?
- ❖ Wilayah negara atau bagian populasi manakah yang paling mungkin terkena dampaknya?
- ❖ Respons apa yang diperlukan agar populasi yang teridentifikasi dapat mengatasi atau mengatasi dampak langsungnya?
- ❖ Berapa lama bantuan ini akan diperlukan?



Tahap 4

Estimasi biaya mekanisme skalabilitas untuk menentukan seberapa jauh (terbatas) sumber daya yang akan digunakan



Instrumen-instrumen pemodelan diperlukan dan harus dikembangkan untuk menentukan biaya respons PSA dalam berbagai skenario yang berbeda-beda



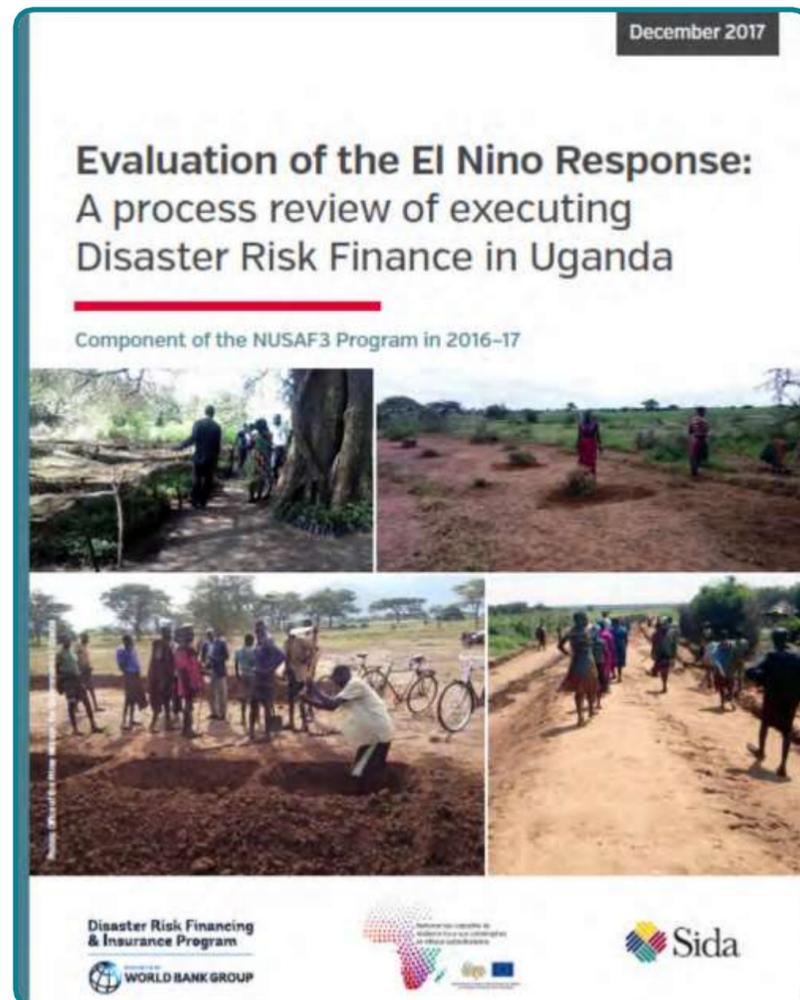
Model yang digunakan idealnya bersifat stokastik, mampu menghasilkan simulasi 10.000 tahun untuk biaya mekanisme skalabilitas



Simulasi-simulasi ini kemudian akan menciptakan model distribusi, yang dapat memberikan informasi kepada negara mengenai biaya rata-rata dan biaya untuk kejadian yang lebih ekstrem, seperti bencana yang terjadi 1 kali dalam 50 tahun.

Tahap 5

FINALISASI peraturan mekanisme dan Susun strategi DRF, yang mencakup respons kebijakan PSA, untuk mendukung biaya dan memastikan tindakan segera terhadap BENCANA di masa depan.



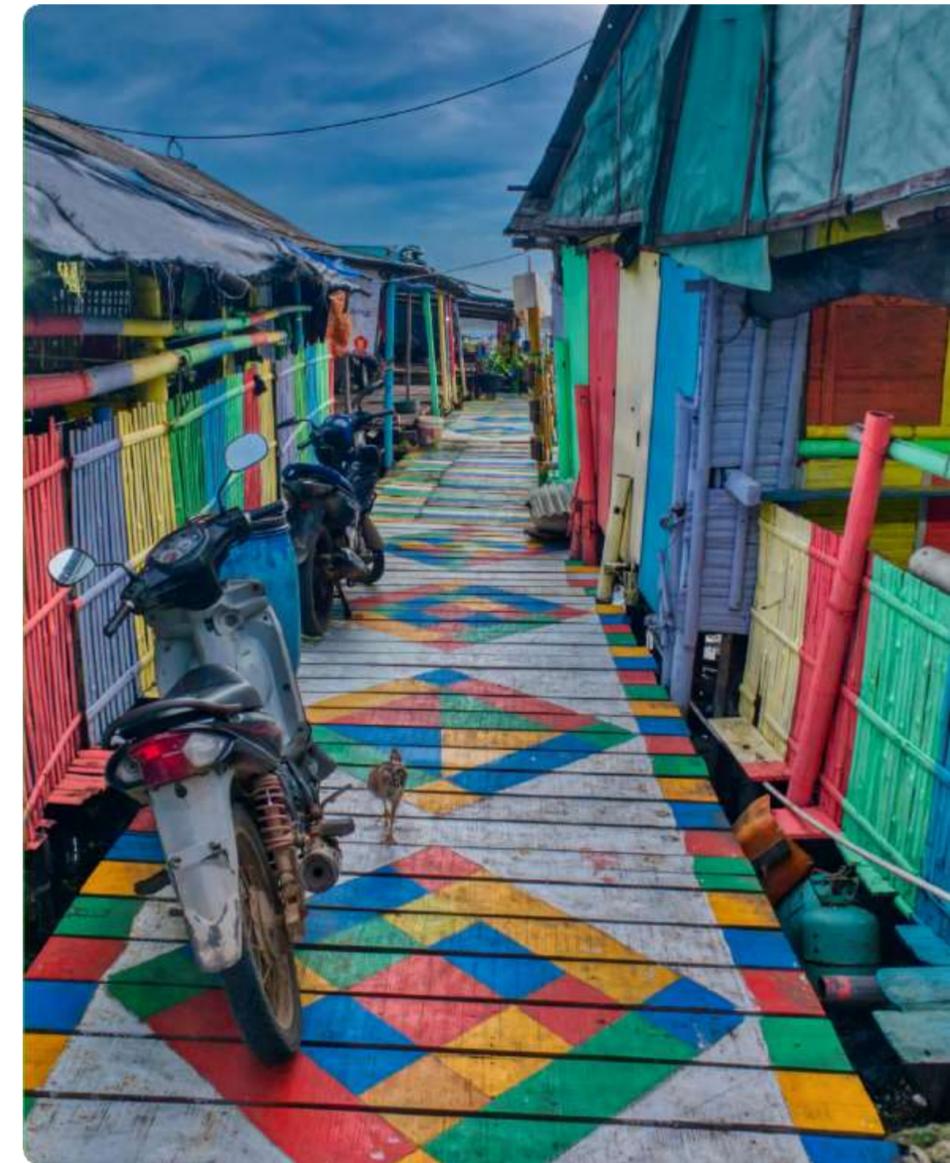
Mekanisme
Skalabilitas



Strategi
Financing

Catatan!!!

Penting juga untuk mengurangi berbagai hambatan anggaran untuk memastikan pencairan dana yang efisien kepada lembaga-lembaga program dan yang lebih penting, kepada penerima manfaat dan rumah tangga yang terkena dampak.



Tahap 6

Lakukan pemantauan dan evaluasi untuk memahami bagaimana mekanisme ini, dan mekanisme lain yang serupa, dapat ditingkatkan.



Aksi DRF untuk PSA - Program Jaring Pengaman Kelaparan (HNSP) Kenya

Pembuatan Profil Risiko: Dengan menggunakan asesmen pasca-hujan dua kali setahun serta data dan informasi historis masa lalu, mereka memperkirakan bahwa:

- 77% persen penduduk memerlukan bantuan untuk mengatasi kekeringan yang parah, dan
- 50% persen rumah tangga di daerah yang terkena dampak memerlukan bantuan makanan

Menetapkan Pemicu ASP: Pada saat kekeringan, Badan Nasional Penanggulangan Kekeringan memantau kondisi kekeringan melalui Indeks Kondisi Vegetasi (VCI). Ketika kondisi kekeringan yang dipicu dalam VCI terpenuhi, bantuan tunai secara otomatis dibayarkan pada bulan berikutnya. Durasi transfer terkait langsung dengan data VCI.

Menetapkan Pemicu ASP: Pada saat kekeringan, Badan Nasional Penanggulangan Kekeringan memantau kondisi kekeringan melalui Indeks Kondisi Vegetasi (VCI). Ketika kondisi kekeringan yang dipicu dalam VCI terpenuhi, bantuan tunai secara otomatis dibayarkan pada bulan berikutnya. Durasi transfer terkait langsung dengan data VCI.

Aksi DRF untuk PSA - HNSP Kenya Kerangka Skalabilitas

Sumber: World Bank, 2021.

Geographic Location	Trigger Vegetation Condition Index (VCI)		Drought Phase Equivalent	Maximum Coverage of HHs to receive CT	Amount of Transfer	Frequency	Duration of Transfer
Sub-County	≥50 and 35 to 50	Wet or No Drought	1 Normal	Routine HSNP HHs	Standard payment	Every 2 months	On-going
		Moderate Drought	2 Alert	Routine HSNP HHs	Standard payment	Every 2 months	On-going
		HHs beyond routine % only If another Sub-County in the County has hit the severe or extreme VCI threshold		Emergency payment	Every month	For each month VCI at severe drought status	
	10 to 20	Severe Drought	3 Alarm	Routine HSNP HHs	Standard payment	Every 2 months	On-going
				HHs beyond routine up to approximately 50%* Coverage in each Sub-County	Emergency payment	Every month	For each month VCI at severe drought status
	<10	Extreme Drought	4 Emergency	Routine HSNP HHs	Standard payment	Every 2 months	On-going
				HHs beyond routine up to 75% Coverage in each Sub- Location	Emergency payment	Every month	For each month VCI at severe drought status

Memperkuat Ketangguhan: Perlindungan Sosial Adaptif di Malawi



Gambaran umum:

Untuk merespons guncangan iklim dengan cepat, Pemerintah Malawi menerapkan mekanisme yang terukur dalam Program Bantuan Langsung Tunai mereka, didukung oleh proyek *Social Support for Resilient Livelihoods* dari Bank Dunia.



Desain Mekanisme:

- *Cakupan*: Mulai dari 3 ke 6 distrik, target jangka Panjang: nasional.
- *Sistem Pemicu*: Data satelit (pemantauan curah hujan dan kondisi kerawanan pangan). *Parameter*: Wilayah, peristiwa pemicu, jumlah bantuan, dan durasi



Pembiayaan:

Menggabungkan dana kontingensi untuk kebutuhan rutin dan instrumen transfer risiko untuk peningkatan skala, meningkatkan kesinambungan keuangan.



Pembangunan Kapasitas:

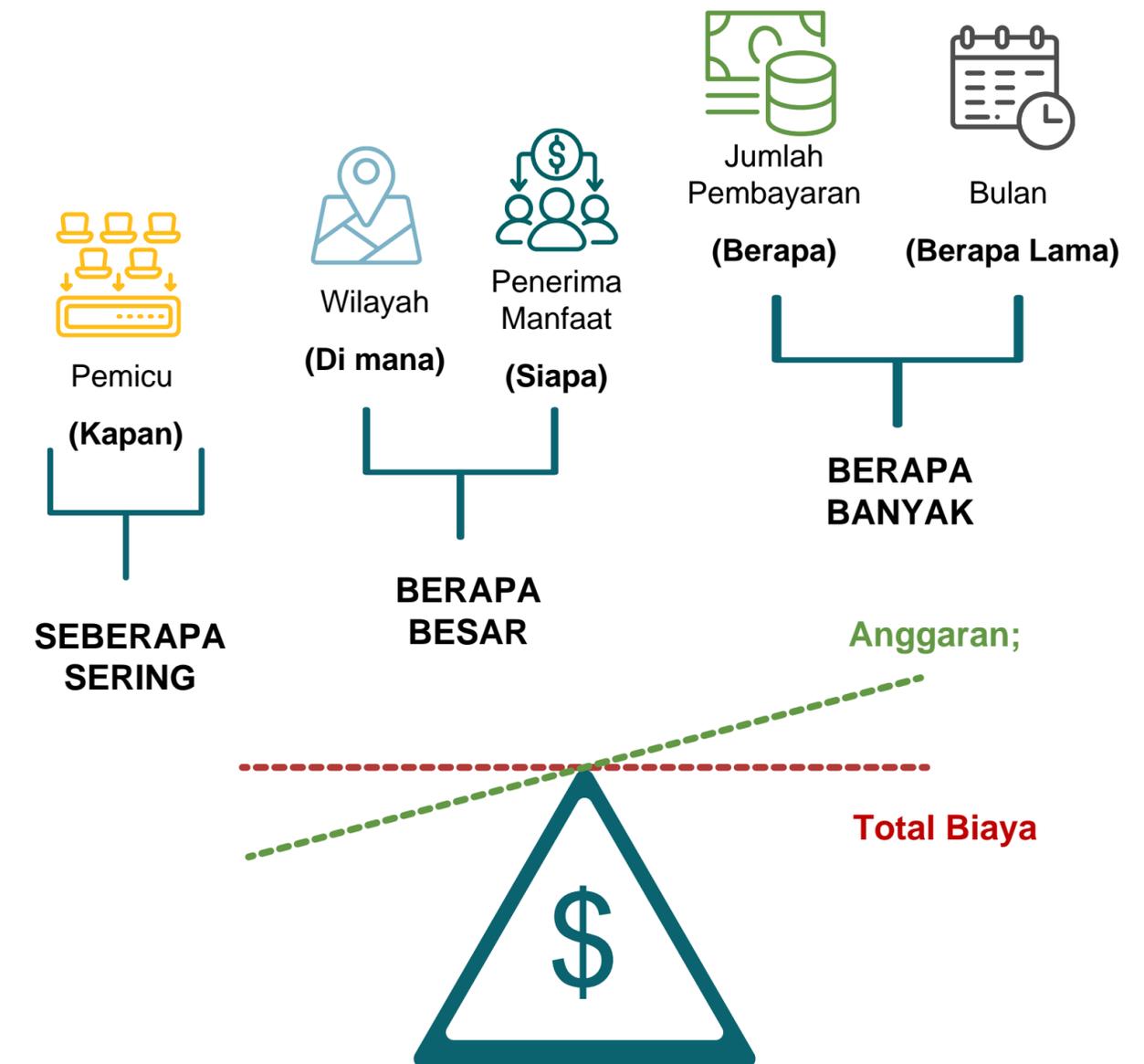
- Pembentukan gugus tugas dari kementerian terkait
- Dukungan WB: Penyusunan peta jalan pembelajaran untuk informasi kebijakan dan desain mekanisme.
- Pelatihan: Pejabat dari Departemen Perubahan Iklim dan Layanan Meteorologi dilatih menggunakan data curah hujan satelit



Hasil Tahun Pertama:

- Memicu peningkatan skala di Ntcheu, Thyolo, dan Blantyre karena kondisi kekeringan;
- Penggunaan yang efektif dari peraturan dan instrumen pembiayaan yang telah disepakati sebelumnya telah memfasilitasi respons cepat dan pencairan dana.

Gambar 2. Pengorbanan yang Dibutuhkan dalam Memilih Parameter Mekanisme Utama



Memperkuat Ketangguhan: Perlindungan Sosial Adaptif di Malawi

Langkah-langkah Implementasi:

- Pemantauan curah hujan dan ketahanan pangan dari bulan November hingga April.
- Kompilasi bukti dan estimasi biaya untuk perluasan pada bulan Mei.
- Mobilisasi dana dan pencairan dana melalui pembayaran elektronik kepada penerima manfaat yang ditargetkan.

Hasil Tahun Pertama:

- Memicu peningkatan skala di Ntcheu, Thyolo, dan Blantyre karena kondisi kekeringan.
- Penggunaan yang efektif dari peraturan dan instrumen pembiayaan yang telah disepakati sebelumnya memfasilitasi respons cepat dan pencairan dana.

Tantangan dan Perbaikan:

- Membangun sistem pengiriman yang efisien untuk bantuan darurat.
- Meningkatkan kepemilikan pemerintah dan kerja sama multisektoral.
- Mengintegrasikan keahlian global untuk mekanisme berbasis penginderaan jarak jauh yang berfungsi dengan baik.

Arah Masa Depan:

- Perluasan mekanisme untuk mencakup lebih banyak distrik dan bahaya tambahan.
- Integrasi dengan sistem perlindungan sosial yang lebih luas dan instrumen keuangan untuk cakupan dan respons yang komprehensif.



Aksi DRF untuk PSA

Pemetaan Kerentanan Republik Dominika

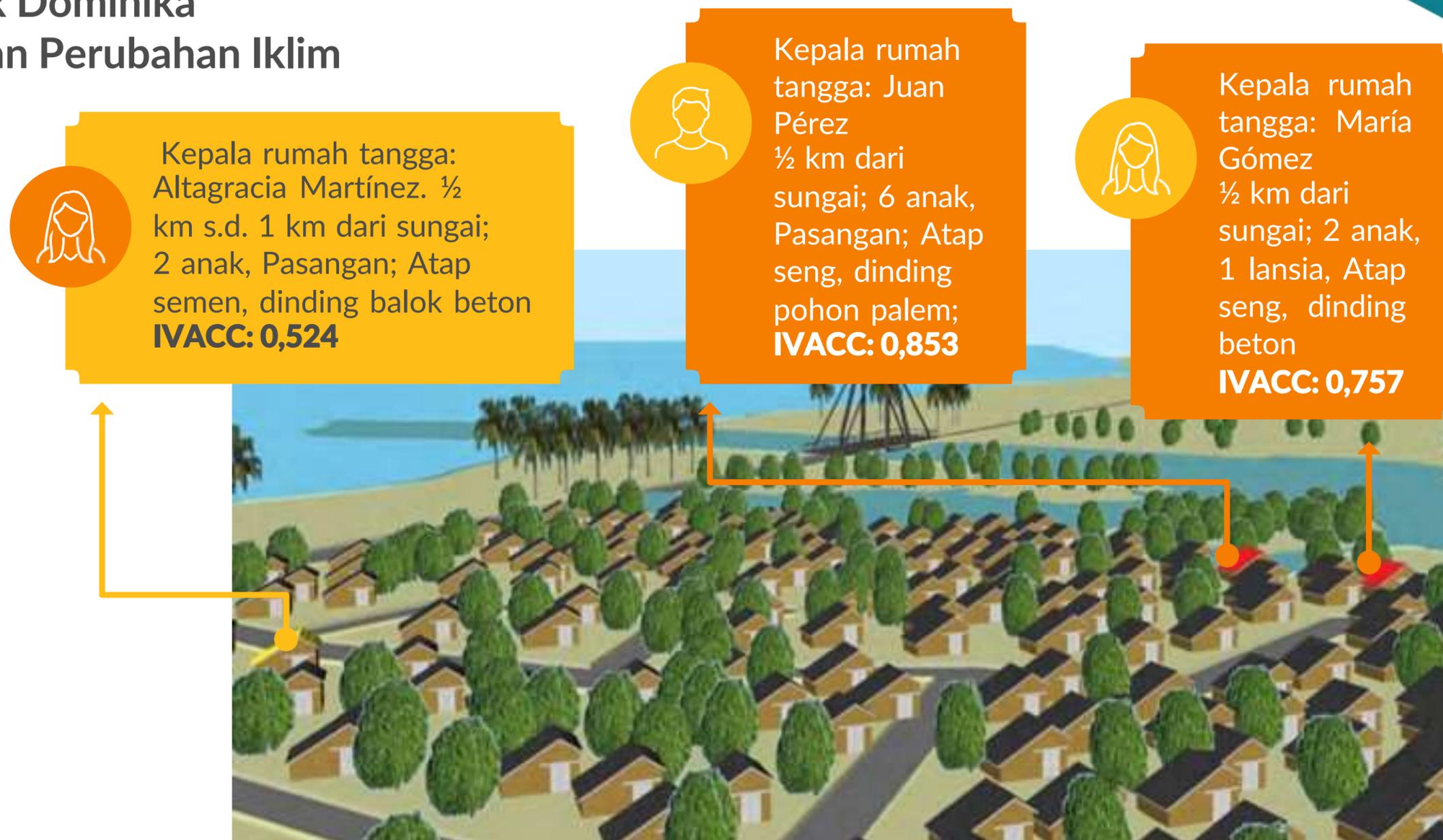
Pembuatan Profil Resiko - Republik Dominika mengembangkan Indeks Kerentanan Perubahan Iklim (IVACC dalam bahasa Spanyol)

IVACC menilai kerentanan terhadap angin topan, badai, dan banjir di tingkat rumah tangga.

IVACC menggunakan data dari pencatatan sosial SIUBEN mengenai fitur-fitur rumah; pendapatan rumah tangga per kapita bulanan; dan melakukan referensi silang dengan peta bahaya untuk memperkirakan kedekatan rumah tangga dengan daerah rawan bahaya.

Skor IVACC berkisar dari 0 (paling tidak rentan) hingga 1 (paling rentan).

Hal ini memberikan Pemerintah data siap pakai mengenai siapa yang AKAN memerlukan bantuan ketika badai, badai, atau banjir terjadi di suatu lokasi.



Aksi DRF untuk PSA

Dana Bencana Alam Meksiko (FONDEN)



Tentang FONDEN: Didirikan sebagai garis anggaran pada tahun 1996 dalam Anggaran Pengeluaran Federal dan dioperasikan sepenuhnya pada tahun 1999. Program ini mempunyai dua bagian utama: Program FONDEN untuk Rekonstruksi dan Program FOPREDEN untuk Pencegahan.



Sumber Pendanaan: Anggaran federal dan instrumen transfer risiko berbasis pasar yaitu asuransi dan obligasi CAT (bencana). Undang-undang mengamanatkan bahwa FONDEN dan rekening terkait harus menerima minimal 0,4% dari anggaran federal tahunan (sekitar US\$800 juta per tahun) dan jika dana tidak mencukupi, dana tersebut harus ditransfer dari sumber lain, seperti surplus pendapatan minyak.



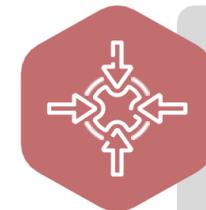
Pemicu dan Proses: Deklarasi bencana (transfer segera ke negara bagian dan lembaga yang terkena dampak); asesmen kerusakan dan kerugian; pengajuan permintaan dana tambahan; tinjauan; transfer sumber daya.



Kegiatan yang Dapat Dipilih: Proyek rekonstruksi, perumahan bagi masyarakat berpendapatan rendah; infrastruktur publik, proyek lingkungan hidup, dll. – semuanya dalam kerangka membangun kembali dengan lebih baik (build back better).



Kaitannya dengan Perlindungan Sosial: Terkait dengan Program Ketenagakerjaan Sementara (PETi) darurat sebelumnya, yaitu program tunai untuk kerja yang memberikan bantuan tunai kepada individu yang memenuhi syarat yang mata pencahariannya terkena dampak bencana. Pekerjaan-pekerjaan tersebut umumnya merupakan proyek masyarakat di daerah-daerah yang terpinggirkan/terkena dampak.



Dampak: Dari tahun 2000-2010, PET menjangkau sekitar 3,2 juta penerima manfaat. Pada tahun 2010, sekitar US\$89 juta disalurkan untuk 12.694 proyek komunitas yang memberikan manfaat bagi lebih dari 468.000 orang.

Aksi DRF untuk PSA

Menghubungkan Strategi DRF dan PSA di Tonga

Strategi Pembiayaan Risiko Bencana (DRF) Tonga 2021-2025: Tujuan dari strategi ini adalah untuk “memberikan panduan dan arahan strategis bagi Pemerintah Tonga dan lembaga-lembaganya untuk mengurangi dampak ekonomi dan fiskal dari bencana dengan menggabungkan berbagai instrumen yang mengatasi berbagai risiko yang teridentifikasi .

Prioritas:

- 01** Mengidentifikasi dan menghitung risiko ekonomi dan keuangan terkait bencana;
- 02** Meninjau portofolio instrumen pembiayaan risiko setiap tahun untuk memastikan instrumen tersebut memenuhi tujuan pemerintah dengan biaya yang efektif;
- 03** Mengkaji pilihan-pilihan untuk mengalihkan risiko ke sektor swasta dan memperkuat pasar asuransi dalam negeri;
- 04** Memperkuat pengelolaan keuangan publik terkait bencana;
- 05** Mengembangkan Perlindungan Sosial Adaptif; dan
- 06** Mengembangkan kerangka dan rencana kebijakan DRM nasional, dan berinvestasi pada prioritas PRB untuk memitigasi dan meminimalkan dampak guncangan di masa depan.

Cakupan Prioritas 5 pada ASP:

Menetapkan aturan program kapan PSA diprogram, termasuk kondisi pemicu; menentukan kelayakan program, jumlah manfaat, dan durasi; dan merencanakan biaya program PSA.

Tindakan Strategi PSA:

- ➔ Membangun mekanisme koordinasi kelembagaan dengan pemerintah, lembaga-lembaga kemanusiaan utama, dan donor.
- ➔ Melaksanakan penilaian implikasi biaya untuk berbagai opsi PSA
- ➔ Merancang Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk program PSA – termasuk penyesuaian terhadap program reguler pada saat kondisi darurat.
- ➔ Meningkatkan sistem informasi manajemen yang ada untuk program PSA, termasuk pencatatan sosial.

Aksi DRF untuk PSA

Manfaat DRF untuk PSA di Ethiopia



Dengan memanfaatkan DRF untuk merespons rumah tangga yang terkena dampak kekeringan dengan ASP, dan melakukannya dengan cepat, maka akan terjadi penghematan.



Ketepatan waktu pendanaan yang dilakukan untuk menanggapi kekeringan menghasilkan penghematan lebih dari \$6 juta.



Biaya ekonomi jangka panjang untuk **merespons hal ini secara lambat bisa mencapai \$47,9 juta**

Prioritas PSA untuk Indonesia

Uji Stress PSA untuk Indonesia yang baru-baru ini diselesaikan mengidentifikasi tindakan-tindakan prioritas yang akan membantu menginformasikan pembiayaan yang lancar dan cepat dalam respons bencana oleh PS, namun juga perlu didukung oleh pengaturan pembiayaan yang kuat. Ini termasuk antara lain:

- ✦ Menutup kesenjangan cakupan perlindungan sosial yang masih ada untuk memberikan bantuan sosial kepada rumah tangga miskin dan rentan yang tidak menerimanya.
- ✦ Meningkatkan penggunaan sistem pencatatan sosial untuk tanggap bencana – termasuk melakukan referensi silang dengan informasi risiko bahaya, menggunakannya sebagai sumber untuk mengidentifikasi rumah tangga yang akan menerima bantuan darurat, dll.
- ✦ Mengembangkan instrumen terintegrasi yang terhubung dengan data Sistem Peringatan Dini (EWS) untuk menghitung kebutuhan perlindungan sosial pasca-bencana dan mengestimasi tingkat manfaat optimal pasca-bencana.
- ✦ Membangun pengkajian rumah tangga pascabencana (PDHA) yang terintegrasi, dengan mekanisme interoperabilitas untuk berbagi data antar lembaga guna memberikan masukan bagi respons bencana multi-sektor.



Prioritas PSA untuk Indonesia

Uji Stress PSA untuk Indonesia yang baru-baru ini diselesaikan mengidentifikasi tindakan-tindakan prioritas yang akan membantu menginformasikan pembiayaan yang lancar dan cepat dalam respons bencana oleh PS, namun juga perlu didukung oleh pengaturan pembiayaan yang kuat. Ini termasuk antara lain:

- ✦ Memfasilitasi opsi yang lebih leluasa untuk memilih mekanisme pembayaran yang cocok dan disesuaikan dengan konteks bencana.
- ✦ Mendefinisikan proses operasional pasca bencana untuk identifikasi, pendaftaran, proses pembayaran, ketentuan program, dan adaptasi lain terhadap desain program; dan memastikan hal-hal ini dikomunikasikan dengan jelas kepada pelaksana, penerima manfaat, dan masyarakat.



Sumber Daya Bermanfaat

Adaptive Social Protection, Human Capital and Climate Change: Identifying policy priorities for Indonesia. World Bank 2024.

[Adaptive Social Protection: Building Resilience to Shocks - World Bank 2020](#)

[Emerging Lessons in Financing Adaptive Social Protection - World Bank 2021](#)

[Guidance Note Series: Towards Adaptive Social Protection Systems in Latin America and the Caribbean - World Bank 2020](#)

[Integrating Information Education and Communication Tools to Strengthen Disaster Preparedness and Resilience Among Social Assistance Beneficiaries: Lessons for Indonesia and Beyond - World Bank 2022](#)

[Investing in People: Social Protection for Indonesia's 2045 Vision - World Bank 2020](#)

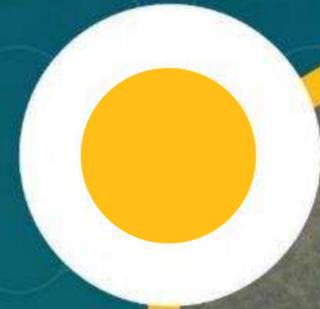
[POST-DISASTER HOUSEHOLD ASSESSMENT AND LINKS TO SOCIAL PROTECTION IN INDONESIA: Summary Report - World bank, forthcoming 2024.](#)

[Social Protection and Humanitarian Assistance Nexus for Disaster Response: Lessons Learnt from Fiji - World Bank 2017](#)

[Welfare Tracking in the Aftermath of Crisis: The Central Sulawesi Disaster Response - World Bank 2021](#)



Terima Kasih



Global Shield
Financing Facility